



LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan
Volume 10, Nomor 1, Juni 2022: 143-166
ISSN 2355-0341; E-ISSN 2477-5320
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/libraria>
<http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v10i1.14051>

Peran Penghulu dalam Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan Bintang Cemerlang Berbasis Inklusi Sosial di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Cantika Putri

Universitas Riau, Riau, Indonesia
cantika.putri3391@student.unri.ac.id

Daeng Ayub

Universitas Riau, Riau, Indonesia
daengayub@lecturer.unri.ac.id

Wilson

Universitas Riau, Riau, Indonesia
wilson@lecturer.unri.ac.id

Abstract

A penghulu has a position or role that is unusual or even very important in all stages of implementing the village government towards the welfare of its citizens. The existence of a penghulu is one of the most respected and respected individuals in the community. In the library, the lord of the kadi or the Penghulu has a big role in the progress of libraries based on social inclusion. Libraries based on social inclusion are included in one of the approaches to assist in services provided by libraries that have the principle of improving the quality of life and

the welfare of its citizens in society. This study has a goal in the study, namely to explore the position of the penghulu in terms of improving Bintang Cemerlang library services based on social inclusion. The type of research used in this study is research with a qualitative approach using qualitative descriptive methods. The qualitative descriptive method was used to examine the actual (natural) state of the object in the Maredan Barat Village area, Tualang District, Siak Regency. The method used in collecting information in this study is in the form of documentation, observation, and interviews. The way to analyze the information in this study is in the form of a technique that analyzes the data qualitatively. The conclusion from this study shows that the role of the penghulu in improving Bintang Cemerlang library services based on social inclusion in Maredan Barat Village, Tualang District, Siak Regency has been carried out optimally. This matter can be reviewed in the sub-focus of motivator, facilitator, and mobilizer. In this sub-focus, the penghulu seeks to motivate the community through improving library facilities and infrastructure, as well as facilitating the library staff and the community to participate in the training provided. Penghulu participates in mobilizing the community to participate in improving library services.

Keywords: *the role of the penghulu; library services; social inclusion*

Abstrak

Seorang penghulu memiliki posisi ataupun peranan yang tidak biasa atau bahkan terbilang sangat penting. Keberadaan seorang penghulu termasuk ke dalam salah satu individu yang sangat disegani. Di perpustakaan Penghulu memiliki peran yang besar dalam kemajuan perpustakaan beralas inklusi sosial. Perpustakaan beralas inklusi sosial termasuk ke dalam salah satu penghampiran bantuan dalam servis yang diberikan oleh perpustakaan yang berprinsip dalam menaikkan kualitas kehidupan serta kesentosaan warganya dalam bermasyarakat. Studi ini memiliki sasaran sebagai tujuan dalam studi yakni guna menyelami posisi penghulu dalam hal menaikkan pelayanan perpustakaan Bintang Cemerlang berbasis inklusi sosial. Jenis Penelitian yang dimanfaatkan pada studi ini ialah penelitian berpendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun cara untuk menganalisis informasi dalam studi ini ialah berupa teknik yang menganalisis data secara kualitatif.

Kesimpulan akhir dari studi ini menunjukkan bahwasannya peran penghulu dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan Bintang Cemerlang berbasis inklusi sosial di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak telah terlaksana secara optimal. Perihal ini bisa ditinjau pada sub fokus motivator, fasilitator, dan mobilisator. Pada sub fokus tersebut, penghulu berupaya memotivasi masyarakat melalui peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan, serta penghulu memfasilitasi tenaga perpustakaan dan masyarakat untuk mengikuti pelatihan yang disediakan. Penghulu ikut serta dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan.

Kata Kunci: Peran penghulu; pelayanan perpustakaan; inklusi sosial

A. Pendahuluan

Penghulu merupakan sebutan kepala kampung adat yang berada di Kabupaten Siak. Penghulu adalah sebutan untuk Kepala Kampung yang sudah ada sejak zaman kerajaan Siak dan sebelum adanya penyeragaman nama menjadi Kepala Desa melalui Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979, dan saat ini sebutan Penghulu dipakai lagi di Kabupaten Siak”.¹ Bertugas sebagai Penghulu dibantu oleh perangkat kampung dalam melaksanakan tugas pemerintah kampung. Penghulu juga bertugas untuk mengembangkan potensi masyarakat pada kampung tersebut. Hal ini dilakukan supaya bisa membagikan bantuan layanan yang tepat terhadap warganya sampai pihak warga tertarik untuk ikut serta dalam pengembangan kampung tersebut. Sebagai salah satu contohnya masyarakat diberikan sarana belajar sepanjang hayat melalui perpustakaan.

¹ “Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Penetapan Kampung Adat Di Kabupaten Siak” (Siak, 2015).

Perpustakaan pada umumnya dimanfaatkan sebagai sarana bagi masyarakat untuk mengakses pengetahuan dan belajar sepanjang hayat. Perpustakaan juga dapat digunakan sebagai sarana penyimpanan dan penyebaran ilmu pengetahuan melalui kegiatan membaca. Melalui membaca, masyarakat dapat membuka jendela pengetahuan yang lebih luas lagi. Ilmu pengetahuan bisa dipergunakan untuk memotivasi dan mewujudkan perubahan masyarakat ke taraf hidup yang lebih baik. Keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat mampu meningkatkan taraf hidup yang lebih maju dan sejahtera. Keberadaan perkembangan zaman utamanya pada sisi teknologi dan komunikasi, memungkinkan masyarakat dapat mengakses ilmu pengetahuan serta informasi melalui sarana lain tanpa harus datang ke perpustakaan. Perpustakaan saat ini harus dapat memenuhi tuntutan era transformasi dalam memberikan akses layanan pada masyarakat secara permanen. Hal ini dilakukan supaya bisa mempertahankan eksistensinya dan dapat bermanfaat pada masyarakat dengan sasaran mampu menjadi sarana ataupun media untuk beraktivitas serta menuntut ilmu seumur hidup.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 secara jelas mendefinisikan tugas perpustakaan sebagai sarana untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Hal ini menunjukkan bahwasannya pengadaan perpustakaan termasuk ke dalam salah satu usaha yang bermanfaat untuk mengembangkan kecerdasan budi pekerti ataupun segi intelektual warga bermasyarakat di Indonesia. Peraturan ataupun persyaratan umum bidang perpustakaan, bahwa perpustakaan mengelola kompilasi karya tulis, karya cetak, serta/ataupun arsip karya lembaga secara profesional

dan berstandar. Sistem untuk melengkapi keperluan pembelajaran, studi, perlindungan, informasi serta hiburan pengguna.²

Masyarakat termasuk ke dalam salah satu individu sosial yang memerlukan individu lain. Masalah yang dapat muncul dalam kehidupan social masyarakat adalah adanya golongan masyarakat yang tereksklusi atau terkucilkan. Munculnya golongan masyarakat yang tereksklusi disebabkan oleh adanya perbedaan atau keadaan yang dihadapinya seperti perbedaan warna kulit, suku, ras, kepercayaan, serta status sosialnya. Golongan masyarakat yang masuk dalam kategori tereksklusi tidak dianggap dalam masyarakat.

Jumlah penduduk di Kampung Maredan Barat pada tahun 2020 adalah 2.887 jiwa, dengan pria sejumlah 1.525 orang dan wanita 1.362 orang. Warga Kampung Maredan Barat kebanyakan masyarakatnya adalah bersuku asli Jawa, sedangkan penduduk yang lain berasal dari Batak, dan Melayu. Hal itu mengakibatkan terdapatnya beragam suku, kepercayaan ataupun budaya serta tradisi di Kampung Maredan Barat. Agama yang dianut masyarakat Kampung Maredan Barat mayoritasnya ialah beragama muslim. Hal ini dapat dilihat dari jumlah masjid sebanyak 4 unit, musholla sebanyak 5 unit dan agama Kristen ada gereja sebanyak 1 unit. Meskipun terdapat banyak perbedaan dalam kebudayaan, agama, jenis kelamin, ekonomi, dan lain sebagainya di Kampung Maredan Barat, diharapkan hal itu tidak menjadi eksklusi di masyarakat. Pencegahan terjadinya eksklusi sosial di masyarakat dapat dilakukan oleh penghulu di Kampung Maredan Barat yaitu melalui bantuan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Pelayanan perpustakaan yang berbasis inklusi sosial termasuk ke dalam salah

² Pemerintah Negara Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan," 2007.

satu layanan perpustakaan yang masyarakatnya dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan.

Perpustakaan ataupun taman bacaan yang berbasis inklusi sosial merupakan taman baca yang menyediakan koleksi untuk mengembangkan potensi wilayah serta masyarakat tanpa melihat latar belakang masyarakat. Perpustakaan telah bertransformasi menjadi berbasis inklusi sosial bukan saja mampu mempertahankan keberadaan sebuah taman baca saja, tetapi dapat mendukung kegiatan peningkatan SDG's (*Sustainable Development Goals*). *Sustainable Development Goals* (SDG's) merupakan kegiatan atau anjuran dari *Internasional Faderation of Library Associations and Institutions* (IFLA) yang meminta kepada semua pihak untuk berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan. Salah satunya adalah perpustakaan yang dapat mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan melalui ketersediaan koleksi yang dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan seumur hidup bagi masyarakat.

Kondisi lingkungan sekitar Kampung Maredan Barat bisa dibidang cukup strategis, sehingga peran penghulu memiliki tugas yang penting atas tahapan terlaksananya pemerintahan ataupun birokrasi desa. Keberadaan penghulu memiliki posisi yang sangat penting di masyarakat begitupun juga dalam memajukan perpustakaan.

Perpustakaan yang berbasis inklusi sosial ialah sebuah pendekatan layanan perpustakaan yang mempunyai prinsip untuk mengembangkan serta meningkatkan semangat pembangunan nasional. Layanan yang baik adalah layanan yang memfokuskan pada *quality* yang bermutu untuk masyarakat, artinya layanan yang diberikan tidak hanya sebatas layanan administrative saja, akan tetapi memberikan layanan yang lebih luas seperti memberdayakan masyarakat, membantu masyarakat dalam mengelola daerahnya,

serta membentuk dan mengembangkan kekuatan ataupun potensi lokal yang tersedia di desa.

Peneliti menemukan bahwa belum ada penelitian khusus yang membahas peran penghulu atau kepala desa dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Kepala Kampung Maredan Barat terlihat aktif dalam menggerakkan desanya, ditunjukkan dengan kerja keras dalam mengawal kebijakan pemerintah desa, serta berkolaborasi dengan mitra dan para tetua masyarakat di wilayahnya. Sebagai kepala desa, beliau bertanggung jawab untuk mendampingi desanya dalam setiap peningkatan yang harus direncanakan secara hati-hati dan berkelanjutan. Dalam lingkup desa yang menganut agama Islam, perbaikan desa membutuhkan anggaran yang cukup besar dari kabupaten, sehingga tanggung jawab kepala desa dalam meningkatkan kualitas desa sangat bergantung pada partisipasi masyarakat, kolaborasi antara instansi terkait, ketersediaan peralatan dan kecukupan aparatur desa, serta kualitas desa itu sendiri yang menjadi sumber energi untuk operasi yang dilakukan.³

Tugas lurah ataupun kepala desa dalam mengembangkan desa sebagai aparatur desa sudah dilaksanakan secara baik sesuai dengan peran serta haknya. Kegiatan atau program pembangunan desa telah dilaksanakan sampai saat ini. Kepala Desa harus mampu memahami dan menanggapi aspirasi masyarakat desa, supaya dalam menjalankan perannya peningkatan perbaikan kualitas terlaksana sejalan dengan rancangan dari tujuan yang telah dicanangkan. Lurah ataupun kepala desa memegang peran sebagai promotor, penyedia jasa serta motivator dalam mengembangkan peningkatan desa.

³ Deibby KA Pangkey, "Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tateli Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa," *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 3, no. 1 (2016): 161096.

Ketika lurah sebagai aparaturnya sudah memenuhi tugasnya sesuai dengan Tupoksi, lurah berperan dalam mengarahkan masyarakat, mengembangkan desa yang lebih maju, mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan desa. Sehingga kepala desa secara nyata menumbuhkan kesadaran bahwa pentingnya kerjasama dalam proses pembangunan dapat diapresiasi bersama.⁴

1. Tinjauan Pustaka

a. Peran Penghulu

Penghulu adalah sebutan untuk seorang pemimpin di daerah melayu, yang artinya orang yang menjadi penghulu memiliki kedudukan setara dengan raja atau datuak. Penghulu merupakan sebutan untuk kepala Kampung yang telah terdapat sejak zaman kerajaan siak sebelum adanya penyeragaman nama menjadi ketua Desa melalui Undang-Undang nomor 5 Tahun 1979. Sekarang sebutan Penghulu digunakan lagi di Kabupaten Siak. Penghulu adalah kepala kampung yang menjadi penyelenggara pemerintahan.⁵

Penghulu sebagai pemimpin suatu kampung, memiliki peran yang harus dilaksanakan sesuai tugas dan kewajibannya. Secara umum peran penghulu sebagai berikut:

1. Pemerintahan memimpin pelaksanaan Adat di Kampung;
2. Perangkat adat dikampung dapat memberhentikan dan mengangkat ;
3. Memiliki kekuasaan atas manajemen finansial serta Aset Kampung Adat;

⁴ Wayan Mahayana, "Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Di Desa Bumi Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2013): 400-414.

⁵ "Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Perubahan Penamaan Desa Menjadi Kampung" (Siak, 2015).

4. Menentukan ketetapan ataupun aturan kampung adat;
5. Merancang anggaran dana yang didapat serta Belanja Kampung Adat;
6. Mengarahkan masyarakat kehidupan kampung adat;
7. Memanfaatkan, melestarikan, dan mengembangkan adat istiadat;
8. Menciptakan kenyamanan serta kedisiplinan warga Kampung Adat;
9. Melakukan pembinaan serta menaikkan laju perputaran ekonomi Kampung Adat serta menjunjung tinggi kejujuran supaya sampai pada arus ekonomi yang berskala aktif serta produktif dalam meningkatkan kesejahteraan warga kampung adat;
10. Mengembangkan dasar pemasukan kampung adat;
11. Mengajukan serta menampung penyerahan sejumlah kesejahteraan negara agar mampu menaikkan kesejahteraan warga kampung adat;
12. Mengembangkan taraf hidup dalam lingkungan sosial serta budaya warga kampung adat;
13. Menggunakan teknologi tepat guna;
14. Mengkoordinasikan keterlibatan perubahan warga Kampung Adat di berbagai lapisan masyarakat;
15. Sebagai perwakilan kampung adat di dalam serta di luar majelis hukum ataupun menetapkan wakil dalam bidang hukum seperti pengacara yang sejalan dengan aturan perundang-undangan; serta mengadakan kewenangan lainnya yang sejalan dengan ketentuan aturan perundang-undangan, hak asasi manusia, serta hukum dalam adat.⁶

⁶ Dodi Haryono et al., "Model Penataan Kelembagaan Pemerintahan Kampung Adat di Kabupaten Siak," 2018.

b. Pelayanan Taman Bacaan (Perpustakaan)

Layanan taman bacaan ataupun perpustakaan merupakan salah satu kegiatan yang ditawarkan taman bacaan dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan pengunjung perpustakaan akan koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam. Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan juga merupakan barometer keberhasilan perpustakaan.⁷ Bidang yang sangat utama dari taman bacaan ialah pelayanan. Berikut ini adalah beberapa pelayanan dari perpustakaan desa :⁸

1. Layanan Keanggotaan Aktif. Layanan keanggotaan meliputi pendaftaran.
2. Layanan Peminjaman. Pelayanan ini diarahkan bagi pengguna yang sudah menjadi anggota taman bacaan. Pengguna dapat meminjam koleksi yang tersedia di taman bacaan sesuai dengan ketentuan.
1. Layanan Baca. Layanan ini merupakan layanan taman bacaan bagi pembaca di taman bacaan dengan memanfaatkan ruang baca serta pembelajaran khusus yang sudah disediakan oleh taman bacaan.
2. Layanan mendongeng. Mendongeng termasuk kegiatan melayani anak, baik di taman bacaan desa ataupun taman bacaan sekolah. Layanan ini mencakup pengenalan karya tulis cetak ataupun buku bacaan melalui layanan mendongeng yang disediakan oleh petugas perpustakaan atau yang biasa disebut pustakawan.

⁷ Erny Puspa, "Analisis Kepuasan Pemustaka Terhadap Pelayanan Perpustakaan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perikanan Budidaya," *J. Pari* 2, no. 2 (2016): 113–25.

⁸ Uswatun Hasanah, "INOVASI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PERPUSTAKAAN DESA DI KABUPATEN SLEMAN" (PhD Thesis, Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020), <https://etd.ums.ac.id/id/eprint/1065/>.

3. Layanan rujukan. Layanan rujukan berarti layanan yang dibagikan pada pembaca di taman bacaan dengan memanfaatkan kumpulan refensi. Layanan rujukan disediakan untuk mempermudah pembaca mendapatkan informasi sesuai kebutuhannya. Layanan ini meliputi: kamus, ensiklopedia, bibliografi, undang-undang, peraturan, dan banyak lagi.
4. Layanan multimedia serta internet. Layanan ini dilengkapi dengan fasilitas layanan audiovisual seperti microform, foto, video, televisi, musik dan koleksi internet.
5. Layanan taman bacaan (perpustakaan) keliling. Layanan taman bacaan yang dilakukan secara berkeliling untuk mencapai wilayah ataupun daerah yang terpencil dengan kendaraan perpustakaan. Taman bacaan ataupun perpustakaan desa dapat mengajukan permohonan kepada taman bacaan kota/kabupaten untuk mengajukan agenda kunjungan perpustakaan keliling desa secara rutin.
6. Layanan penunjang lainnya. Layanan penunjang lainnya meliputi kegiatan hiburan, pembelajaran, serta seni. Bentuk layanan penunjang lain yang dapat diberikan perpustakaan desa kepada warga adalah bimbingan belajar bahasa Inggris, pelatihan keterampilan, pelatihan drama, dan kesenian tradisional.

c. Inklusi Sosial

Inklusi sosial adalah jalan menuju kemakmuran atau peningkatan taraf hidup masyarakat.⁹ Inklusi sosial dalam bidang

⁹ Dwi Aprillita, "Efektivitas Program 'Perpuseru' Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau" (PhD Thesis, Palembang, Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2019), <http://repository.radenfatah.ac.id/4810/>.

memperbaiki kualitas desa layak mengarahkan masyarakat pada dua bentuk gerakan: gerakan masyarakat sebagai objek pembangunan dalam rekonsiliasi hukum. Gerakan masyarakat sebagai subjek yang meruntuhkan marginalisasinya. Ada keterkaitan antara keduanya, dan posisi masyarakat sebagai subjek yang mengikis marginalisasinya merupakan bagian integral dari peran masyarakat sebagai subjek pembangunan di bawah hukum formalnya. Secara teoretis dan sah secara hukum.¹⁰ Jadi Inklusi sosial adalah kondisi dimana semua individu atau kelompok masyarakat, tanpa memandang ras, jenis kelamin, agama, usia, atau jenis kelamin, dapat berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

2. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Survey yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kualitatif dengan teknik deskripsi kualitatif. Sasaran dalam penelitian ini ialah untuk memahami tugas dan peran pelayanan perpustakaan Bintang Cemerlang berbasis inklusi sosial di desa Maledan Barat di Tualang, Provinsi Siak.

Penelitian ini terdiri dari subfokus, peran peran dalam meningkatkan layanan perpustakaan bintang yang berbasis inklusi sosial, dan konsep layanan perpustakaan sosial inklusif dan potensi pengembangannya adalah layanan yang disediakan oleh masyarakat.

b. Metode Pengumpulan Data

Cara yang dimanfaatkan dalam mengumpulkan informasi pada penelitian ini termasuk cara yang strategis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian

¹⁰Prima Putra Budi Gutama and Bambang Widiyahseno, "Inklusi Sosial Dalam Pembangunan Desa," *Reformasi* 10, no. 1 (2020): 70–80.

ini. Metode pengumpulan informasi sangat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, maka untuk memperoleh informasi yang tepat pada penelitian ini digunakan berbagai cara dalam mengumpulkan informasi. Berikut ini merupakan cara yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini, diantaranya ialah:

c. Teknik Analisis Data

Analisis data ditinjau secara sistematis melalui penelusuran informasi yang diperoleh dengan cara interview, observasi serta mengkategorikan dokumen, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, dan merangkainya menjadi pola-pola. Mengurangi data penting dan teliti serta membuat kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh Anda dan individu lain.¹¹

Metode analisis informasi pada studi ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Data kualitatif merupakan bahan, informasi, serta kenyataan yang tidak bisa dikira-kira ataupun diperhitungkan dengan cara matematis sebab berupa penjelasan verbal frasa serta kata. Tidak hanya itu, data kualitatif cenderung memiliki karakteristik tahapan. Kegiatan analisis data adalah reduksi data, tampilan data (data *display*), dan inferensi/validasi.

B. Pembahasan

1. Gambaran Umum Perpustakaan Bintang Cemerlang

a. Sejarah Perpustakaan Bintang Cemerlang

Perpustakaan Bintang Cemerlang pertama berdiri tahun 2014 dengan buku yang seadanya serta ruangan yang masih belum menetap. Pada tahun 2020 perpustakaan bintang cemerlang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

mendapat ruangan dari anggaran dana kampung agar dapat meningkatkan gairah membaca warga. Sejumlah besar dana yang terkumpul pada taman bacaan ataupun pustaka Bintang Cemerlang ialah pendapatan sumbangsih dari masyarakat, mahasiswa Universitas Riau, APBN dan Perpustakaan Nasional. Nama Bintang Cemerlang mengambil sendiri dengan tujuan agar Perpustakaan Bintang Cemerlang dapat menjadi bintang yang terang di Kampung Maredan Barat. Artinya Perpustakaan Bintang Cemerlang diharapkan bisa menjadi suatu instrumen data, wawasan untuk warga yang memiliki ketidakmandirian dalam perihal mendapatkan wawasan yang penuh dengan aktivitas positif. Taman bacaan Bintang Cemerlang juga digadangkadangkan dapat menghadirkan ketertarikan serta kebiasaan membaca warganya yang pada saat ini telah luntur.

Perpustakaan ataupun taman bacaan Bintang Cemerlang adalah perpustakaan (taman bacaan) milik masyarakat Kampung Maredan Barat, dibentuk, dibangun, dikelola dan digunakan oleh warga ataupun warga desa. Taman bacaan Bintang Cemerlang didorong oleh keinginan bersama masyarakat Kampung Maredan Barat untuk memahami bahwasannya taman bacaan tidak hanya luar biasa terpendang namun juga luar biasa dibutuhkan oleh warga Kampung Maredan Barat guna meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan taraf hidup mereka. Pada saat yang sama, pemerintah desa dan masyarakat yang tersusun dimulai dari lurah, kader kampung, kader penduduk serta warga selingkungannya secara bersama-sama melaksanakan pembangunan perpustakaan dengan bantuan organisasi ataupun instansi yang berjalan di bidang taman bacaan. Taman bacaan Bintang Cemerlang diharapkan dapat menjadi prospek referensi masyarakat di masa yang akan datang untuk mendapatkan berita, wawasan serta dapat digunakan sebagai wadah beraktivitas untuk warga Kampung Maredan Barat,

sebagai sarana transformasi media komunitas karena berbagai pelatihan diadakan di perpustakaan Bintang Cemerlang. Diharapkan kehadiran Perpustakaan Bintang Cemerlang di Desa Maredan Barat terus menjadi wadah kegiatan yang positif dan konstruktif bagi masyarakat luas, tidak hanya di Desa Maredan Barat.

b. Identitas Perpustakaan Kampung

Nama Perpustakaan : Bintang Cemerlang
Alamat : Jln. Alamsyah RT. 005/RK.002,
KampungMaredan Barat Kecamatan
Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau
Status Kelembagaan : Milik Pemerintah Kampung
No. SK Kelembagaan : 19 Tahun 2020
Tahun Didirikan : 2014
Status Tanah : Milik Pemerintah Kampung
Luas Bangunan : 15.75 M²
Kepala Perpustakaan : Mariatik

c. Visi dan Misi Perpustakaan Bintang Cemerlang

1. Visi

Perpustakaan ataupun taman bacaan menjadi wadah terbuka bagi masyarakat untuk membagikan pengalaman, belajar secara konsektual serta melatih keterampilan hidup serta dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

2. Misi

- a. Meningkatkan minat baca masyarakat Kampung Maredan Barat.
- b. Menyediakan sumber berita yang legit serta memiliki kualitas pada segala bidang ilmu, serta wawasan.
- c. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan.

- d. Meningkatkan keterjangkauan pelayanan taman bacaan dengan cara yang menyeluruh terhadap segala kelompok warga ataupun masyarakat.

d. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Bintang Cemerlang

Sarana dan prasarana taman bacaan merujuk pada semua benda, peralatan, perabot, dan inventaris yang ada di dalamnya. Setiap taman bacaan memiliki jumlah dan jenis sarana dan prasarana yang berbeda-beda. Namun, minimal harus menyediakan fasilitas yang lengkap, peralatan, dan perabotan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Perpustakaan Bintang Cemerlang dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1 Sarana dan Prasana Perpustakaan Bintang Cemerlang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Meja Kerja Petugas	1 unit	Meja digunakan oleh tenaga petugas untuk melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugasnya.
2	Kursi Pelayanan	1 unit	Kursi berfungsi untuk tempat duduk tenaga pelayanan dalam melayani pengunjung.
3	Rak Buku	1 unit	Rak berfungsi untuk menempatkan koleksi buku. Rak buku terdiri dari 5 tingkat.
4	Lemari Buku	2 unit	Lemari buku berfungsi untuk menempatkan koleksi buku.
5	Papan Informasi	1 unit	Tempat memberikan informasi kepada pengunjung perpustakaan.
6	Tikar	1 unit	Tikar digunakan untuk alas lantai ketika ingin membaca di lantai.
7	Buku Inventaris	1 buah	Buku inventaris merupakan catatan tentang buku-buku yang ada di perpustakaan.
8	Buku Pengunjung	1 buah	Buku pengunjung digunakan untuk mencatat pengunjung yang datang ke perpustakaan.

9	Buku Peminjaman	1 buah	Buku peminjaman digunakan untuk mencatat buku yang dipinjam pemustaka.
10	Buku Anggota	1 buah	Buku anggota digunakan untuk mencatat nama-nama anggota perpustakaan
11	Kursi Plastik	10 unit	Kursi yang digunakan untuk membaca.
12	AC	1 unit	Ac digunakan untuk pendingin ruangan.
13	Komputer	1 set	Komputer digunakan untuk mencatat aktivitas perpustakaan, serta digunakan untuk menambah pengetahuan masyarakat dibawah pantauan tenaga perpustakaan
14	TV	1 unit	Tv digunakan untuk hiburan pengunjung perpustakaan dan media untuk menambah ilmu.
15	Wi-fi	1 unit	Wi-fi digunakan untuk perangkat jaringan ke internet.
16	Bangunan perpustakaan	1 ruang	Bangunan perpustakaan digunakan untuk tempat menyimpan buku, membaca buku, sarana untuk masyarakat beraktivitas dan tenaga perpustakaan bekerja.

Sumber : Perpustakaan Bintang Cemerlang Kampung Maredan Barat

2. Peran Penghulu dalam Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan Bintang Cemerlang Berbasis Inklusi Sosial

Peran Penghulu dalam meningkatkan pelayanan Perpustakaan Bintang Cemerlang berbasis inklusi sosial di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, dipaparkan satu persatu berdasarkan sub fokus penelitian berikut:

a. Motivator

Sebagaimana hasil penelitian tentang Peran Penghulu dalam Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan Bintang Cemerlang berbasis Inklusi Sosial di Kampung Maredan Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, ternyata dapat ditemui bahwa, penghulu sebagai

motivator, mendorong masyarakat menjadi tenaga perpustakaan bagian pelayanan, hal ini dilakukan agar masyarakat bertanggung jawab terhadap perpustakaan. Selanjutnya, penghulu memotivasi tenaga perpustakaan untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan melalui peningkatan buku, printer, komputer, TV dan wifi. Serta penghulu membuka open donasi buku, membuat daftar anggota perpustakaan, dan menyelenggarakan program yang dapat meningkatkan semangat dan partisipasi masyarakat. Upaya yang dilakukan penghulu dinilai sudah cukup baik dalam merangkul seluruh masyarakat, hanya kesadaran masyarakat Maredan Barat masih kurang terhadap perpustakaan, terlihat dari masih rendahnya semangat dan partisipasi masyarakat untuk datang ke perpustakaan.

Lurah bertindak selaku pendukung termasuk tokoh yang memberikan dukungan dapat meraih suatu sasaran pada pengadaan perbaikan kualitas desa terlaksana berjalan selayaknya yang diharapkan. Kepala Desa harus memberikan dukungan, nasehat-nasehat serta dorongan agar dapat membangkitkan antusiasme masyarakat terhadap petugas kelurahan, lurah juga termasuk tokoh kepala, ketua ataupun pemimpin yang memiliki amanah yang berat atas warga kampungnya.¹² Motivator memiliki kegunaan untuk mendorong serta pelimpahan suportifitas terhadap warga satu kampung supaya berpartisipasi dalam aktivitas yang baik sampai pada sesuatu yang diinginkan mampu lebih meningkat serta suatu waktu mampu menjadi penyanggah arus ekonomi yang telah ada.¹³

Berdasarkan uraian di atas tentang pembahasan motivator, dapat disimpulkan bahwa penghulu sebagai motivator memberikan

¹² H. Rekson S. Limba and Aksan Tanzil, "Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi Di Desa Baliara Selatan, Kabupaten Bombana)" (PhD Thesis, Kendari, Haluoleo University, 2018).

¹³ Mahayana, "Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Di Desa Bumi Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur."

motivasi, dorongan dan pengaruh kepada tenaga perpustakaan untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Melalui peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan agar dapat diakses seluruh masyarakat Maredan Barat, membuka open donasi buku, membuat daftar anggota perpustakaan dan menyelenggarakan program yang dapat meningkatkan semangat dan partisipasi seluruh masyarakat. Namun, upaya yang dilakukan penghulu dinilai sudah cukup baik dalam merangkul seluruh masyarakat, hanya saja kesadaran masyarakat Maredan Barat masih kurang terhadap perpustakaan hal ini terlihat dari masih rendahnya semangat dan partisipasi masyarakat untuk datang ke perpustakaan.

b. Fasilitator

Sebagaimana hasil penelitian tentang Peran Penghulu dalam Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan Bintang Cemerlang berbasis Inklusi Sosial di Desa Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, ternyata dapat ditemui bahwa penghulu sebagai fasilitator menjadi narasumber dalam penyebaran informasi melalui media sosial dan secara langsung kepada masyarakat. Penghulu menjadi guru dalam memfasilitasi tenaga perpustakaan untuk mengikuti bimtek, strategi dalam mengembangkan taman bacaan ataupun pengembangan perpustakaan TIK pada agenda pergantian taman pustaka berbasis inklusi sosial dan memfasilitasi tenaga perpustakaan untuk menyelenggarakan bimbingan belajar terhadap anak-anak. Penghulu sebagai mediator menjalin kerja sama dengan universitas riau untuk meningkatkan perkembangan perpustakaan. Selanjutnya penghulu sebagai perangsang berupaya meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan agar seluruh masyarakat Maredan Barat merasakan fasilitas yang ada di perpustakaan Bintang Cemerlang, hanya saja belum ada program yang memfasilitasi masyarakat yang jauh dari lokasi perpustakaan.

Seorang fasilitator adalah seseorang yang memberikan bimbingan dan berperan sebagai narasumber yang dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah. Mereka juga menyediakan fasilitas dan aktivitas pengembangan yang mendukung kelancaran tahap pengembangan sampai pada agenda pembangunan yang dapat dilaksanakan secara efektif.¹⁴ Sebagai penyedia fasilitas, tugas seorang lurah adalah memberikan pelayanan dan fasilitas yang memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan dalam pembangunan.¹⁵

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penghulu berperan sebagai fasilitator dalam memberikan layanan inklusi sosial dengan cara berbagi informasi melalui media sosial dan juga secara langsung kepada masyarakat. Penghulu juga memberikan fasilitasi kepada tenaga perpustakaan untuk mengikuti bimbingan teknis, strategi pengembangan perpustakaan TIK dalam program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, serta membantu tenaga perpustakaan dalam menyelenggarakan bimbingan belajar bagi anak-anak. Penghulu juga menjalin kerja sama dengan Universitas Riau untuk meningkatkan fasilitas dan prasarana perpustakaan agar dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Maredan Barat di perpustakaan Bintang Cemerlang. Namun, belum ada program untuk masyarakat yang berada di luar jangkauan perpustakaan Bintang Cemerlang.

c. Mobilisator

Sebagaimana hasil penelitian tentang Peran Penghulu dalam Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan Bintang Cemerlang berbasis Inklusi Sosial di Kampung Maredan Barat Kecamatan

¹⁴ Mahayana.

¹⁵ Arif Rahman Hakim, S. Iman, and Nur Hasanah, "Peran Kepala Desa Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 6, no. 3 (2018): 1111–24.

Tualang Kabupaten Siak, ternyata dapat ditemui bahwa penghulu sebagai mobilisator dalam mengerahkan masyarakat menggunakan komunikasi yang baik dan menjalin hubungan yang baik dengan tenaga perpustakaan dalam meningkatkan koleksi buku agar terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Penghulu menjadi teladan bagi masyarakat memberikan contoh yang baik, yaitu ikut serta membaca di perpustakaan dan memberikan contoh kepada tenaga perpustakaan untuk tidak membeda-bedakan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat Maredan Barat. Upaya yang dilakukan untuk menggerakkan masyarakat untuk datang ke perpustakaan sudah cukup baik, akan tetapi belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari pengunjung perpustakaan yang kebanyakan adalah anak-anak. Anak-anak yang datang ke perpustakaan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari anak-anak yang lupa pulang kerumah jika sudah berada di perpustakaan.

Mobilisator merupakan orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama.¹⁶ Peran pimpinan sebagai mobilisator, yaitu pimpinan yang dapat mengarahkan atau memberikan solusi dengan cara yang terbaik terhadap staf/bawahnya, agar apa yang menjadi kebutuhan dan harapan akan menjaga peningkatan kinerja aparatur yang ada.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas tentang pembahasan mobilisator, dapat disimpulkan bahwa penghulu sebagai mobilisator mengerahkan masyarakat untuk datang ke perpustakaan dengan memberikan contoh yang baik kepada masyarakat, serta

¹⁶ Indrian Syafitri and Lilis Suriani, "Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu" 5, no. 1 (2019): 44-54.

¹⁷ Muh Firyal Akbar, "Peranan Pimpinan Terhadap Tingkat Kinerja Aparatur Pemerintah Kabupaten Bone Bolango," *Akademika Jurnal Ilmiah UMG* 4, no. 1 (2015): 16-23.

memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan penghulu sudah cukup baik, tetapi belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari pengunjung perpustakaan yang kebanyakan adalah anak-anak. Anak-anak yang datang ke perpustakaan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari anak-anak yang lupa pulang kerumah jika sudah berada di perpustakaan.

C. Simpulan

Peran penghulu dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak sudah berjalan cukup optimal. Hal ini dapat dilihat pada sub fokus motivator, fasilitator, dan mobilisator. Dimana pada sub fokus motivator dan fasilitator, penghulu memberikan motivasi, dorongan dan fasilitas kepada tenaga perpustakaan, untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Penghulu meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan agar dapat diakses seluruh masyarakat Maredan Barat, penghulu juga memberikan informasi tentang perpustakaan melalui media sosial, papan informasi dan langsung kepada masyarakat. Penghulu juga memfasilitasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan. Selanjutnya, penghulu sebagai mobilisator ikut serta dalam mengerahkan dan menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan melalui program-program yang diselenggarakan perpustakaan bintang cemerlang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muh Firyal. "Peranan Pimpinan Terhadap Tingkat Kinerja Aparatur Pemerintah Kabupaten Bone Bolango." *Akademika Jurnal Ilmiah UMG* 4, no. 1 (2015): 16–23.
- Aprillita, Dwi. "Efektivitas Program 'Perpuseru' Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau." PhD Thesis, Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2019. <http://repository.radenfatah.ac.id/4810/>.
- Gutama, Prima Putra Budi, and Bambang Widiyahseno. "Inklusi Sosial Dalam Pembangunan Desa." *Reformasi* 10, no. 1 (2020): 70–80.
- Hakim, Arif Rahman, S. Iman, and Nur Hasanah. "Peran Kepala Desa Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Makmur Jaya Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur." *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 6, no. 3 (2018): 1111–24.
- Haryono, Dodi, Mexsasai Indra, Dessy Artina, and Junaidi Junaidi. "Model Penataan Kelembagaan Pemerintahan Kampung Adat Di Kabupaten Siak," 2018.
- Hasanah, Uswatun. "Inovasi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan Desa Di Kabupaten Sleman." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/1065/>.
- Indonesia, Pemerintah Negara Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan," 2007.
- Limba, H. Rekson S., and Aksan Tanzil. "Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi Di Desa Baliara Selatan, Kabupaten Bombana)." PhD Thesis, Haluoleo University, 2018.
- Mahayana, Wayan. "Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Di Desa Bumi Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur." *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2013): 400–414.

- Pangkey, Deibby KA. "Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tateli Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa." *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 3, no. 1 (2016): 161096.
- "Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Perubahan Penamaan Desa Menjadi Kampung." Siak, 2015.
- "Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Penetapan Kampung Adat Di Kabupaten Siak." Siak, 2015.
- Puspa, Erny. "Analisis Kepuasan Pemustaka Terhadap Pelayanan Perpustakaan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perikanan Budidaya." *J. Pari* 2, no. 2 (2016): 113–25.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syafitri, Indrian, and Lilis Suriani. "Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu" 5, no. 1 (2019): 44–54.